MUSYTARI
ISSN : 3025-9495

Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 25 No. 2 Tahun 2026
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

ANALISIS PENGEMBANGAN USAHA TOKO SEMBAKO IBU MARYAM DENGAN PENDEKATAN AKUNTANSI SYARIAH

Dara Novita Fitrianingsih [1], Nazwa Nabila Putri [2], Salsya Bella Nur fadilla [3], Shely Pebiyyanti [4], Susilowati[5]
Universitas Tangerang Raya, Tangerang, Indonesia

Email: nazwanabila1122@gmail.com, shellypebbiyanti@gmail.com, daranovita9052@gmail.com, salsyabella174@gmail.com, susilowati@untara.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meninjau perkembangan Toko Kelontong Ibu Maryam dengan menerapkan pendekatan akuntansi syariah. Toko Kelontong Ibu Maryam adalah usaha kecil yang menjual kebutuhan pokok kepada masyarakat. Usaha ini telah beroperasi cukup lama, meskipun persaingan di sektor ritel semakin ketat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan pemilik usaha, pengamatan aktivitas sehari-hari, dan dokumen pendukung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun manajemen usaha masih sederhana dan belum memiliki sistem pencatatan keuangan formal, Toko Kelontong Ibu Maryam telah menerapkan prinsip-prinsip dasar akuntansi Islam, seperti kejujuran, kepercayaan, keadilan, transparansi dalam penetapan harga, serta menghindari riba dan gharar dalam setiap transaksi. Penerapan nilai-nilai ini membantu membangun kepercayaan dan loyalitas pelanggan, memungkinkan usaha bertahan dan berkembang. Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa kelemahan, seperti pengelolaan keuangan yang kurang optimal, kontrol stok yang buruk, dan pemanfaatan teknologi digital yang kurang optimal. Oleh karena itu, disarankan agar usaha mikro seperti Toko Kelontong Ibu Maryam mulai menerapkan sistem pencatatan keuangan sederhana berdasarkan akuntansi Islam dan memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan pertumbuhan usaha yang berkelanjutan.

***Kata Kunci**: Akuntansi Syariah, UMKM, Warung Sembako, Pengembangan Usaha, Studi Kasus*

***Abstract**: This study aims to review the development of Ibu Maryam's Grocery Store by applying an Islamic accounting approach. Ibu Maryam's Grocery Store is a small business that sells basic necessities to the community. This business has been operating for quite some time, despite increasing competition in the retail sector. The study uses a qualitative approach with descriptive and case study methods. Data were collected through direct interviews with the business owner, observations of daily activities, and supporting documents. The results show that although the business management is still simple and does not yet have a formal financial recording system, Ibu Maryam's Grocery Store has applied basic Islamic accounting principles, such as honesty, trust, fairness, transparency in pricing, and avoiding usury and uncertainty in every transaction. The application of these values helps build customer trust and loyalty, allowing the business to survive and grow. However, this study also found several weaknesses, such as*

Article History
Received: Januari 2026
Reviewed: Januari 2026
Published: Januari 2026

Plagirism checker no 1790
Doi : prefix doi : 10.8734/musytari.v1i2.359
Copyright : author
Publish by : musytari

This work is licensed under a creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 25 No. 2 Tahun 2026
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

suboptimal financial management, poor stock control, and inadequate use of digital technology. Therefore, it is recommended that micro businesses like Ibu Maryam's Grocery Store start implementing a simple financial recording system based on Islamic accounting and utilize digital technology to enhance sustainable business growth.

***Keyword** : Sharia Accounting, MSMEs, Grocery Store, Business Development, Case Study*

PENDAHULUAN

Toko sembako merupakan jenis usaha yang menyediakan kebutuhan sehari-hari bagi masyarakat, berperan sebagai sumber barang-barang esensial yang sangat diperlukan. Produk-produk seperti beras, gula, minyak goreng, dan gas elpiji menjadi elemen penting yang selalu dicari dengan harga yang wajar serta lokasi yang dekat dengan tempat tinggal. Aktivitas jual beli harian ini sangat terkait dengan kehidupan masyarakat karena berkaitan dengan kebutuhan mereka yang konsisten. Pertumbuhan sektor ritel adalah perubahan yang kontinu dalam berbagai jenis ritel, jaringan distribusi, serta teknik penjualan sebagai respons terhadap pergeseran kebutuhan konsumen, persaingan di pasar, dan kemajuan dalam teknologi (Levi & Weits

Munculnya era ekonomi digital memberikan dampak signifikan terhadap operasional bisnis. Berkat kemajuan di bidang teknologi internet, banyak peluang baru hadir bagi pelaku bisnis untuk Menjangkau khalayak pasar yang lebih luas. Namun, keadaan ini turut menimbulkan persaingan yang semakin intens di lingkungan bisnis, sehingga para pelaku usaha harus terus berinovasi dan beradaptasi dengan setiap perubahan yang terjadi. Para pelaku bisnis tidak bisa hanya mengandalkan metode konvensional, melainkan perlu memanfaatkan teknologi digital untuk promosi dan manajemen usaha. Selain itu, kemampuan untuk mengerti perubahan dalam kebutuhan dan perilaku konsumen menjadi hal krusial agar bisnis dapat bertahan dan berkembang di era digital. Namun, kompetisi yang ketat di pasar mengharuskan para pengusaha yang ada untuk menyesuaikan strategi inovatif, mengadopsi teknologi terkini, dan meningkatkan kualitas layanan agar tetap relevan.

Keberhasilan ditentukan oleh kemampuan untuk secara konsisten beradaptasi dan berinovasi. Di tengah kondisi ekonomi yang tidak menentu, toko ritel kecil memanfaatkan keunikan sumber daya, keterampilan pemilik, dan strategi yang efektif untuk mempertahankan keberadaannya. Toko sembako ritel menghadapi tantangan besar dari toko modern di kawasan pemukiman yang padat, sehingga pemilik harus segera mengambil langkah-langkah kompetitif demi kelangsungan usaha. Toko ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat berbelanja, tetapi juga sebagai pusat komunitas bagi pelanggan untuk saling bertukar informasi. Dengan menerapkan promosi yang menarik dan program loyalitas, Toko memperkuat hubungan jangka panjang untuk menjadi pilihan utama bagi kebutuhan sembako lokal.

KAJIAN PUSTAKA

Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)

Berdasarkan peraturan dari Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Pada Pasal 1, diungkapkan bahwa usaha mikro adalah kegiatan produktif yang dimiliki oleh individu atau suatu organisasi yang memiliki ciri-ciri yang diatur dalam peraturan tersebut. Usaha kecil adalah satu entitas ekonomi yang beroperasi secara mandiri, dikelola oleh

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 25 No. 2 Tahun 2026
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

individu atau badan lain yang tidak merupakan cabang atau afiliasi, yang memiliki hubungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan usaha menengah atau perusahaan besar, serta memenuhi kriteria usaha kecil menurut ketentuan dalam perundang-undangan ini. Beberapa kriteria dalam undang-undang ini untuk mengidentifikasi UMKM yang terdapat dalam Pasal 6 mencakup nilai aset bersih atau kekayaan yang tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, serta total omset dalam satu tahun.

Kriteria tersebut ditetapkan sebagai berikut: Usaha mikro adalah sebuah unit yang memiliki aset paling tinggi Rp. 50 juta, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, dengan total penjualan tahunan maksimum Rp. 300 juta.

• Usaha kecil merupakan perusahaan yang memiliki nilai kekayaan antara Rp. 50 juta hingga Rp. 500 juta, tidak termasuk properti dan gedung yang digunakan untuk beroperasi, dengan pendapatan setahun di atas Rp. 300 juta hingga maksimum Rp. 2.500.000,00.

• Usaha menengah adalah klasifikasi dari perusahaan yang mempunyai total aset bersih di atas Rp. 500 juta dan maksimal Rp. 100 milyar, serta memperoleh pendapatan tahunan yang lebih dari Rp. 2,5 milyar hingga batas tertinggi Rp. 50 milyar. Pemerintah, melalui Kementerian Perindustrian dan Badan Pusat Statistik (BPS), selama ini menggunakan jumlah karyawan sebagai patokan untuk membedakan jenis usaha, termasuk mikro, kecil, menengah, dan besar.

Usaha Warung Sembako

Warung sembako menjadi salah satu usaha yang menarik minat warga karena menyediakan kebutuhan primer serta berbagai barang yang sangat diperlukan oleh banyak orang. Keberagaman produk yang ditawarkan dan harga yang terjangkau bisa dinikmati oleh semua lapisan masyarakat, mulai dari kalangan berpenghasilan tinggi hingga yang berpenghasilan rendah. Sembako adalah singkatan dari Sembilan bahan pokok, yang mencakup berbagai jenis makanan dan minuman yang sangat dibutuhkan oleh orang-orang di Indonesia secara umum. Tanpa keberadaan sembako, kehidupan masyarakat Indonesia bisa terhambat, karena sembako merupakan kebutuhan dasar yang harus tersedia dan dijual secara bebas di pasaran.

Akuntansi Syariah Pada Usaha Mikro

Akuntansi syariah dalam usaha mikro seperti Warung Sembako Ibu Maryam berfokus pada ajaran Islam seperti amanah (tanggung jawab), adl (keadilan), dan sidq (kebenaran) saat mencatat transaksi sehari-hari, yang membuatnya berbeda dari akuntansi tradisional dengan menghindari riba, gharar (ketidakpastian), serta maysir (perjudian). Penerapan metode ini mencakup sebuah siklus akuntansi sederhana yang mengikuti SAK Syariah untuk EMKM (Entitas Mikro, Kecil, Menengah), meliputi pengenalan transaksi halal seperti pembelian murabahah untuk persediaan beras dan gula, pencatatan piutang tanpa bunga melalui akad qardh, serta penyusunan laporan keuangan dasar seperti neraca dan laporan laba rugi yang jelas untuk memungkinkan pengambilan keputusan mengenai ekspansi bisnis. Metode ini mampu meningkatkan efisiensi operasional dengan pengelolaan persediaan sesuai syariah, pengurangan risiko utang macet melalui mudharabah dengan pemasok, dan pelaporan berkala yang sesuai maqasid syariah untuk melestarikan kekayaan serta memberikan kesejahteraan bagi pemilik dan karyawan. Dalam implementasinya, usaha mikro sering menghadapi hambatan seperti minimnya pemahaman pemilik tentang konsep dasar seperti asumsi akrual dan kesinambungan usaha, sehingga diperlukan pelatihan yang sederhana untuk mengintegrasikan penggunaan aplikasi digital yang memenuhi syariah guna mengotomatiskan laporan arus kas harian dari penjualan sabun, gas, dan air galon. Keuntungannya termasuk peningkatan kepercayaan pelanggan akibat transparansi dan kemudahan dalam akses pembiayaan halal dari koperasi syariah untuk memperluas produk, yang terlihat dalam studi kasus warung sembako yang menerapkan prinsip ini demi keberlanjutan pertumbuhan.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 25 No. 2 Tahun 2026
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian serta Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Jenis penelitian ini dipilih karena tujuannya adalah untuk memahami dan menjelaskan suatu fenomena secara rinci, terutama dalam mengelola bisnis dan menerapkan prinsip-prinsip akuntansi syariah di toko kelontong Ibu Maryam. Penelitian ini tidak menekankan pada perhitungan numerik atau statistik, melainkan pada pemahaman dan makna proses yang terjadi dalam aktivitas bisnis sehari-hari.

Metode deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran yang terstruktur, faktual, dan akurat tentang kondisi bisnis yang diteliti.

Dengan pendekatan ini, peneliti menjelaskan secara jelas profil bisnis, masalah yang dihadapi, dan nilai-nilai syariah yang diterapkan dalam aktivitas ekonomi sehari-hari. Pendekatan ini membantu peneliti menjelaskan fenomena secara objektif berdasarkan data yang diperoleh langsung di lapangan.

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan pendekatan studi kasus karena fokusnya hanya pada satu objek, yaitu Toko Kelontong Ibu Maryam.

Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi informasi yang mendalam dan komprehensif tentang praktik bisnis yang dilakukan. Pendekatan ini dianggap tepat karena memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang penerapan akuntansi syariah dalam bisnis mikro dalam konteks nyata.

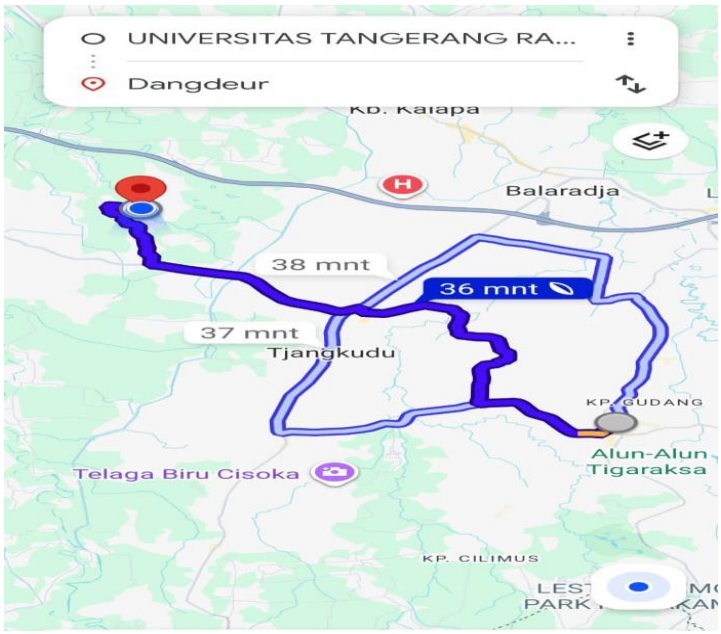
Objek dan Lokasi

Objek penelitian ini adalah Toko Kelontong Ibu Maryam, sebuah usaha kecil yang menjual barang-barang kebutuhan sehari-hari. Toko ini dipilih karena telah beroperasi dalam waktu yang lama dan masih bertahan hingga saat ini, meskipun terdapat banyak toko modern yang juga menawarkan produk serupa. Toko ini menarik untuk diteliti karena manajemennya sederhana namun tetap memegang prinsip kejujuran dan nilai-nilai syariah dalam berbisnis.

Penelitian ini dilakukan secara langsung di Toko Kelontong Ibu Maryam, yang berlokasi di Kampung Kole RT 004 RW 003, Kecamatan Jayanti, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten. Lokasi ini dipilih karena toko tersebut berada di tengah kawasan permukiman padat penduduk, sehingga berperan penting dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat sekitar. Keberadaan toko di dalam komunitas lokal juga memudahkan peneliti untuk mengamati langsung interaksi antara pemilik usaha dan pelanggannya.

Dengan melakukan penelitian langsung di lokasi usaha, peneliti dapat memahami kondisi operasional toko, cara pengelolaan barang dagangan, serta proses jual beli yang diterapkan. Pengamatan langsung ini memainkan peran yang sangat penting dalam memperkuat data yang diperoleh dari wawancara dan membantu menganalisis penerapan akuntansi syariah dalam usaha mikro. Oleh karena itu, objek dan lokasi penelitian dianggap relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 25 No. 2 Tahun 2026
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359



Gambar 1 : Lokasi Toko Ibu Maryam

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Profil Warung Ibu Maryam

Toko ini didirikan pada tahun 1995 sebagai usaha keluarga kecil. Tujuannya adalah untuk mencapai kemandirian ekonomi dan menjual barang dengan jujur. Modal awal hanya sebesar Rp40.000, yang diperoleh dengan sabar dan hati-hati untuk memulai usaha. Pada awalnya, toko ini hanya menjual makanan goreng sebagai produk utamanya, sementara barang-barang kebutuhan sehari-hari masih terbatas. Semua kegiatan usaha dilakukan dengan prinsip kejujuran, harga terbuka, dan memperoleh keuntungan halal sesuai dengan ajaran syariah.

Seiring berjalannya waktu, toko ini mulai berkembang seiring dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat sekitar. Jenis barang yang dijual juga secara bertahap bertambah, terutama barang kebutuhan pokok. Namun, penambahan ini masih dipertimbangkan berdasarkan kemampuan modal dan arus kas. Pemilik toko tidak mengambil tindakan yang bertentangan dengan prinsip syariah, seperti menimbun barang, menaikkan harga secara tidak wajar, atau melakukan transaksi yang melibatkan riba. Hal ini sesuai dengan prinsip akuntansi syariah yang menekankan keadilan, transparansi, dan berkah dalam setiap kegiatan ekonomi.

Dalam mengelola keuangan, toko ini dijalankan dengan sederhana namun tetap memperhatikan tanggung jawab moral dan spiritual. Pemilik toko tetap menggunakan metode manual namun berusaha memisahkan keuangan bisnis dari keuangan pribadi, sesuai dengan prinsip akuntansi Islam. Keuntungan yang diperoleh dianggap tidak hanya sebagai hasil usaha bisnis, tetapi juga sebagai amanah yang harus dikelola dengan jujur dan bertanggung jawab.dalam mengelola persediaan, toko ini mengikuti prinsip kehati-hatian dan keadilan. Persediaan disesuaikan dengan permintaan konsumen untuk menghindari pemborosan, kerugian, atau ketidakpastian dalam transaksi. Harga ditetapkan secara adil dan transparan, menciptakan kepercayaan dan kepuasan antara penjual dan pembeli.

Toko ini juga memiliki peran sosial yang sejalan dengan nilai-nilai ekonomi Islam. Selain menyediakan kebutuhan sehari-hari dengan harga terjangkau, toko ini membantu membangun hubungan sosial yang kuat dengan pelanggan. Hubungan antara pihak-pihak didasarkan pada kepercayaan dan etika bisnis Islam, yang menciptakan loyalitas pelanggan dan memperkuat keberlanjutan bisnis. Pada skala yang lebih luas, toko ini juga berkontribusi dalam memperkuat ekonomi komunitas melalui praktik bisnis halal dan adil.

Hingga saat ini, toko ini tetap bertahan meskipun menghadapi persaingan yang semakin ketat dari bisnis sejenis dan toko-toko modern. Ketahanan bisnis ini menunjukkan kekuatan

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 25 No. 2 Tahun 2026
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

usaha mikro yang menerapkan prinsip-prinsip akuntansi Islam dalam kehidupan sehari-hari. Konsistensi dalam menjaga nilai-nilai kejujuran, keadilan, dan berkah telah menjadi faktor utama yang mendukung keberlangsungan toko ini sejak tahun 1995 hingga saat ini



Gambar 2 : Profil Toko Sembako Ibu Maryam

2. Tantangan Dalam Pengelolahan Usaha Warung Ibu Maryam

Pengelolaan usaha Warung Sembako Ibu Maryam yang berada di Jayanti, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten, kini menghadapi beberapa tantangan utama yang umumnya dialami oleh bisnis mikro sejenis, mulai dari persaingan ketat dengan minimarket dan e-commerce yang menawarkan harga kompetitif dan kemudahan akses digital, hingga pengelolaan persediaan barang yang sering kali tidak efisien, yang dapat menyebabkan kelebihan stok berisiko kedaluwarsa atau kekurangan barang yang membuat pelanggan beralih. Selain itu, keterbatasan dalam promosi online menjadi hambatan signifikan karena toko masih bergantung pada kunjungan langsung dari pelanggan, ditambah dengan masalah pada sumber daya manusia di mana dua karyawan kunci memerlukan pelatihan lebih lanjut dalam pengelolaan persediaan yang tepat, pelayanan pelanggan yang profesional, serta kemampuan beradaptasi dengan teknologi seperti aplikasi pencatatan sederhana, sementara arus kas sering kali terganggu karena piutang dari pelanggan tetap dan fluktuasi harga barang seperti beras dan gula.

Masalah ini semakin rumit disebabkan oleh terbatasnya modal untuk pengembangan usaha, seperti diversifikasi produk halal atau renovasi rak penyimpanan, yang berdampak pada loyalitas pelanggan di tengah kompetisi lokal yang ketat, meskipun potensi pasar untuk kebutuhan sehari-hari tetap tinggi semenjak toko ini beroperasi pada tahun 1985 Tanpa penerapan strategi mitigasi seperti sistem FIFO dalam pengelolaan stok dan pemasaran lewat WhatsApp Business, pertumbuhan usaha mungkin akan terhambat, seperti yang terungkap dalam wawancara dengan Ibu Maryam yang menunjukkan komitmennya untuk memperbaiki secara kolaboratif.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 25 No. 2 Tahun 2026
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

3. Praktik Usaha Berdasarkan Akuntansi Syariah

Berdasarkan temuan penelitian, pengelolaan di Warung Sembako milik Ibu Maryam masih tergolong sederhana dan belum menerapkan pencatatan keuangan secara resmi. Meskipun demikian, Ibu Maryam, sebagai pemilik, menjalankan usahanya dengan prinsip yang tegas dan bersikap transparan terhadap pelanggannya, terutama dalam hal harga dan proses jual beli. Ketidakadaan catatan keuangan harian merupakan hambatan bagi bisnis ini, namun nilai kejujuran dan transparansi menjadi hal penting dalam manajemen usaha ini. Proses penimbangan barang sangat penting dan menunjukkan penerapan akuntansi syariah, di mana Ibu Maryam selalu menimbang barang sesuai dengan ukuran yang telah disepakati, sehingga jumlah barang yang diterima pelanggan sama persis dengan yang dibayarkan.

Warung Sembako milik Ibu Maryam telah menerapkan akuntansi syariah dasar, yang mencerminkan prinsip-prinsip penting dalam Islam seperti kejujuran, amanah, dan keadilan. Kejujuran ini terlihat dari cara pemilik memberikan informasi harga dengan transparan kepada pelanggan dan memastikan harga yang diberikan sesuai dengan yang dibayar. Ibu Maryam selalu memastikan bahwa barang yang dijual ditimbang dengan tepat, tanpa adanya kekurangan atau kelebihan yang dapat merugikan pelanggan. Hal ini menunjukkan komitmennya untuk menghindari praktik gharar yang bertentangan dengan prinsip syariah.

Amanah dapat dilihat dari sikap Ibu Maryam yang menjaga kepercayaan pelanggan melalui pelayanan yang terbuka. Setiap transaksi dilakukan dengan jujur, di mana Ibu Maryam menjelaskan harga dan kondisi barang dengan jelas. Ini membantu membangun hubungan baik dengan pelanggan, sehingga mereka merasa nyaman dan percaya saat berbelanja di warung ini. Selain itu, Ibu Maryam memperlakukan semua pelanggan dengan cara yang sama, menunjukkan prinsip keadilan tanpa memandang latar belakang sosial atau ekonomi mereka. Semua pelanggan mendapatkan perlakuan yang setara dan harga yang adil, tanpa diskriminasi dalam pelayanan atau transaksi.

Penelitian ini juga mengungkap bahwa Warung Sembako Ibu Maryam tidak melakukan praktik bisnis yang bertentangan dengan prinsip akuntansi syariah. Pemilik tidak menjual barang haram atau yang tidak sesuai dengan ketentuan syariah, serta tidak melakukan penipuan dalam transaksi. Ibu Maryam juga tidak mengenakan bunga dalam jual beli, yang umumnya bertentangan dengan prinsip riba dalam Islam. Jika ada pelanggan yang meminjam, pemilik tidak mengenakan bunga walaupun ada keterlambatan dalam pembayaran. Ini mencerminkan penerapan prinsip qardh sesuai ajaran Islam, di mana utang tidak boleh membebani peminjam.

Meskipun akuntansi syariah telah diimplementasikan dengan baik, usaha ini masih menghadapi beberapa hambatan, terutama dalam hal pengelolaan keuangan yang belum sepenuhnya teratur. Tanpa catatan keuangan resmi, sulit untuk memonitor arus kas dengan baik, sehingga pengambilan keputusan mengenai perkembangan usaha atau pengelolaan stok barang menjadi tidak optimal. Oleh karena itu, sangat disarankan agar Warung Sembako Ibu Maryam mulai menggunakan sistem pencatatan yang lebih rapi dan memanfaatkan teknologi digital untuk membantu mengelola keuangan serta stok barang. Dengan penerapan sistem yang lebih terstruktur, usaha ini dapat memantau arus kas dengan efektif dan membuat keputusan yang lebih baik.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 25 No. 2 Tahun 2026
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359



Gambar 3 : Kegiatan Wawancara Di Desa Dangdeur Toko Ibu Maryam

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan diskusi, dapat disimpulkan bahwa Toko Kelontong Ibu Maryam adalah usaha kecil yang berhasil bertahan dan berkembang selama beberapa waktu. Usaha ini berhasil karena menerapkan nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab dalam mengelola usahanya. Meskipun proses manajemennya masih sederhana dan tidak menggunakan sistem pencatatan keuangan formal, cara pengelolaan usaha ini mencerminkan prinsip-prinsip dasar akuntansi Islam, seperti penetapan harga yang jujur, penimbangan yang adil, dan tidak ada riba atau kecurangan dalam transaksi.

Nilai-nilai akuntansi Islam yang diterapkan di Toko Kelontong Ibu Maryam memiliki dampak positif terhadap kepercayaan dan loyalitas pelanggan.

Hubungan antara pemilik usaha dan pelanggan didasarkan pada etika bisnis Islam, yang membantu usaha ini berjalan lancar meskipun menghadapi banyak pesaing seperti toko modern dan minimarket. Namun, masih ada beberapa hambatan, seperti manajemen keuangan yang buruk, pencatatan arus kas yang tidak teratur, dan kurangnya penggunaan teknologi digital, yang dapat menghambat usaha ini untuk berkembang hingga potensi penuhnya.

DAFTAR PUSTAKA

Purnamasari, P., Rahmadani, A., Gemilang, G., & Hisyam, A. A. (2025). Analisis Pengembangan UMKM Warung Sembako Toko Ayu. Lentera Pengabdian, 3(01), 1-7.

Zainarti, Z., Putri, D. A., & Endrico, D. (2024). Strategi Dalam Pengembangan Umkm Warung Sembako Murah Di Jalan Tuamang. Jurnal Rumpun Manajemen dan Ekonomi, 1(3), 438-449.

Rapunzel, M. B., Rumate, V. A., & Masloman, I. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pada Pemilik Warung Sembako Di Kota Manado. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, 17(02).

Hastuti, P., Nurofik, A., Purnomo, A., Hasibuan, A., Aribowo, H., Faried, A. I., ... & Simarmata, J. (2020). Kewirausahaan dan UMKM. Medan: Yayasan Kita Menulis.

Kristiyanti, M. (2012). Peran strategis usaha kecil menengah (UKM) dalam pembangunan nasional. Majalah ilmiah INFORMATIKA, 3(1), 63-89.

Evangeulista, G., Agustin, A., Putra, G. P. E., Pramesti, D. T., & Madiistriyatno, H. (2023). Strategi UMKM dalam menghadapi digitalisasi. Oikos Nomos: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis, 16(1), 33-42.

Ayodya, R. W. (2020). UMKM 4.0. Elex Media Komputindo.

Jamaludin, N., & Nursakinah, Y. (2022). Etika Bisnis Syariah: Studi Kasus Pada Warung Sembako Kelurahan Binong Kabupaten Tangerang. Al-Infaq: Jurnal Ekonomi Islam, 13(1), 61-87.

Arifqi, M. M., & Junaedi, D. (2021). Pemulihan perekonomian indonesia melalui digitalisasi UMKM berbasis syariah di masa pandemi Covid-19. Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah, 3(2), 192-205.

Zainarti, Z., Putri, D. A., & Endrico, D. (2024). Strategi Dalam Pengembangan Umkm Warung Sembako Murah Di Jalan Tuamang. Jurnal Rumpun Manajemen dan Ekonomi, 1(3), 438-449.

Sari, N. P., Hanafi, K. C., Falah, R. S., & Utama, R. E. (2025). PENGELOLAAN WARUNG SEMBAKO: STRATEGI DAN TANTANGAN DALAM USAHA KECIL DAN MENENGAH DI KAMPUNG SETU REMPOA. Jurnal Ilmu Pengetahuan Naratif, 6(1).

Helfiana, A. (2024). ANALISIS STRATEGI PEMASARAN USAHA TOKO KELONTONG BANDUNG UNTUK MENINGKATKAN DAYA SAING UMKM. IQTISODINA, 7(2), 168-174.

Mardhiyah, A., & Safrin, F. A. (2021). Persaingan usaha warung tradisional dengan toko modern. Jurnal Bisnis Dan Manajemen, 8(1), 91-99.

Hadisiwi, P., & Ridhatullah, M. K. R. (2014). Kualitas jasa pelayanan warung tradisional di tengah persaingan global: Studi deskriptif kualitatif tentang kualitas jasa pelayanan warung tradisional di tengah persaingan dengan minimarket. Jurnal Kajian Komunikasi, 2(2), 118-125.

Azizah, N. (2025). STRATEGI PENJUALAN WARUNG TRADISIONAL DALAM MENGHADAPI PERSAINGAN DENGAN MINIMARKET MODERN DI DESA JATIROTO KECAMATAN KAYEN KABUPATEN PATI (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS IVET).

Hendrawan, A., Kuswantoro, F., & Sucahyawati, H. (2019). Dimensi kreativitas dan pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (umkm). Jurnal Hummansi, 2(1), 25-36.